

MEMELIHARA PIKIRAN

Article source from <http://www.sabda.org>

Ayat Bacaan: Filipi 4:1-9

"Jadi, akhirnya, Saudara-saudara, semua yang benar, semua yang mulia, semua yang adil, semua yang suci, semua yang manis, semua yang sedap didengar, semua yang disebut kebajikan dan patut dipuji, pikirkanlah semuanya itu." (ayat 8)

Aktivitas apa yang paling sering kita lakukan? Pernahkah kita menyadari bahwa kita menghabiskan sebagian besar waktu kita untuk berpikir? Dari berpikir, lahir tindakan nyata sebagai buah dari pikiran. Sebagai contoh, jika kita banyak memikirkan seseorang yang kita kasihi, maka kita berusaha untuk menyenangkannya melalui ucapan dan tindakan kita. Sebaliknya, kebencian yang tersembunyi dalam pikiran akan melahirkan sikap dan perkataan yang kurang menyenangkan.

Dalam suratnya kepada jemaat di Filipi, Paulus mengingatkan orang percaya agar senantiasa bersukacita, berbuat baik, tidak khawatir akan segala hal, dan bertekun dalam

doa. Semua ini akan mendatangkan damai sejahtera di hati manusia. Namun untuk mendapatkan berkat tersebut, kita harus menuntun pikiran kita. Sebab tanpa kendali, pikiran kita sering membawa kita ke hal-hal yang tidak sesuai dengan kehendak Tuhan. Seperti anak panah yang selalu memiliki sasaran, demikianlah selayaknya kita memiliki arah saat berpikir.

Hari ini kita diingatkan untuk memegang kendali atas pikiran kita. Kendali tersebut adalah firman Tuhan. Mengarahkan pikiran kita sesuai kebenaran Tuhan akan membimbing cara pikir kita. Terlebih sebagai warga sorgawi yang ditempatkan di dunia ini untuk sementara waktu, kita diharapkan memikirkan hal-hal sorgawi (Kol. 3:1-10). Marilah kita memohon Roh Kudus agar senantiasa memperbaharui dan menuntun pikiran kita.

PIKIRAN YANG DIPIMPIN OLEH KEBENARAN TUHAN AKAN MEMBAWA HIDUP KE DALAM DAMAI SEJAHTERA.



EXPANSIONS FROM JERUSALEM

Acts 5:28

"We gave you strict orders not to teach in this name, he said 'Yet you have filled Jerusalem with your teaching...'" (NIV)

Kisah Para Rasul 5:28

"Dengan keras kami melarang kamu mengajar dalam Nama itu. Namun ternyata, kamu telah memenuhi Yerusalem dengan ajarannya..."

KEPEPET

Ayat Bacaan: Yunus 1

Manusia lebih gampang BERUBAH kalau kondisi KEPEPET. BERUBAH karena DIPAKSA BERUBAH.

Yang IDEAL mestinya BERUBAH karena TINDAKAN yang DISENGAJA. Namun yang kerap terjadi, kita BERUBAH karena TEKANAN, PAKSAAN, dan KONDISI KEPEPET! APAKAH Anda berada dalam kondisi KEPEPET?

Jangan buru-buru MENYALAHKAN TUHAN atas SITUASI TIDAK MENYENANGKAN seperti itu. Jika kita lihat dari sudut pandang POSITIF, hal itu adalah BAIK. Bahkan KONDISI KEPEPET seperti itu bisa menjadi TITIK BALIK yang LUAR BIASA bagi kita.

TUHAN kerap MENGIZINKAN UMAT-NYA dalam KONDISI KEPEPET. TUJUANNYA, supaya kita BERUBAH.

KAPAN Yunus BERUBAH arah dalam perjalanannya? Saat TUHAN MENGIZINKAN BADAI DATANG dan membuatnya kena UNDI sehingga DILEMPARKAN ke LAUT.

Saat KEPEPET Yunus baru BERUBAH, dari Tarsis menuju ke Niniwe, kota yang seharusnya ia tuju.

Jika saja Yunus TAAT dari awal, bukankah ia tidak perlu mengalami KEJADIAN-KEJADIAN TAK MENYENANGKAN seperti itu? DEMIKIAN juga halnya dengan kita.

BERUBAHLAH karena kita TAHU harus BERUBAH, BUKAN karena SITUASI KEPEPET dan KEADAANLAH yang MEMAKSA kita BERUBAH.

THOUGHT SORTING

A Joyful 'toon by Mike Waters



www.joyfultoons.com © 2014 Michael D. Waters

Finally, brothers and sisters, whatever is true, whatever is noble, whatever is right, whatever is pure, whatever is lovely, whatever is admirable—if anything is excellent or praiseworthy—think about such things.

– PHILIPPIANS 4:8 NIV

Not every thought that comes into your mind is worth thinking about. We must learn to keep the good thoughts and discard the bad thoughts.

FRAGILE, PLEASE HANDLE WITH CARE!

Kita kerap melihat simbol gelas dengan kalimat tulisan seperti itu. Tulisan itu biasanya ditempelkan di kardus yang memuat barang-barang yang rapuh, gampang pecah, gampang remuk atau gampang rusak. Dengan menempelkan “FRAGILE”, kita berharap, bahwa kurir yang membawanya akan memperlakukannya dengan hati-hati, tidak akan banting sana-sini.

Dengan perlakuan khusus, maka barang-barang yang mudah pecah itu bisa sampai dengan kondisi utuh ditangan penerima. Barang yang rapuh dan mudah pecah itu biasa. Tapi yang FRAGILE itu tidak hanya barang-barang saja. Disekeliling kita, ada banyak orang yang fragile atau mudah “pecah”. Tipikal orang fragile biasanya terlalu SENSITIF, gampang tersinggung, gampang salah paham dan termasuk dalam kelompok “orang-orang sulit”.

Saya sendiri memiliki teman yang seperti ini. Mau tak mau, saya harus memberi stempel “handle with care”. Saya harus berhati-hati,

ketika berinteraksi dengannya. Saya tak bisa sembarangan bicara, sebab sebuah gurauan bisa berakhir dengan permusuhan. Saya berusaha agar jangan sampai menyinggung atau menyakiti perasaannya.

Apakah kita termasuk orang yang memiliki tipikal “FRAGILE”? Jika kita gampang tersinggung, maka terinteraksi-pun menjadi tidak nyaman. Keluarga, sahabat dan orang-orang terdekat, tidak bebas mengekspresikan sikapnya secara JUJUR.

Hubungan kita menjadi formal dan membosankan. Kalo seperti ini, kita mungkin tidak akan punya banyak teman, lalu kita merasa sendiri dan kesepian. Jelas, yang rugi adalah DIRI KITA sendiri.

Kita memang punya perasaan, tapi tidak seharusnya segala sesuatu dalam hidup kita dikendalikan oleh perasaan. Izinkanlah KASIH Tuhan menguasai kita dan kita tidak lagi akan menjadi orang yang rapuh, yang gampang “pecah”. Benturan akan selalu ada. Yang penting, bagaimana kita tidak mudah “pecah” saat mengalami benturan itu.

UJIAN MAMON

Ayat Bacaan: Lukas 16:11-13 (TB)

“Jadi, jikalau kamu tidak setia dalam hal Mamon yang tidak jujur, siapakah yang akan dipercayakan kepadamu harta yang sesungguhnya? Dan jikalau kamu tidak setia dalam harta orang lain, siapakah yang akan menyerahkan hartamu sendiri kepadamu? Seorang hamba tidak dapat mengabdikan kepada dua tuan. Karena jika demikian ia akan membenci yang seorang dan mengasihi yang lain, atau ia akan setia kepada yang seorang dan tidak mengindahkan yang lain. Kamu tidak dapat mengabdikan kepada Allah

dan kepada Mamon.”

Suatu saat dalam percakapan dengan Tuhan, saya menanyakan pertanyaan begini: “Tuhan, kenapa Engkau tidak menghapus mamon dimuka bumi ini saja? agar semua orang dapat fokus bertumbuh didalam Engkau. Atau paling tidak bagi para hamba-hamba diberkati saja melimpah agar bisa fokus mengerjakan tugas pelayanan-Mu.”

Tuhan menjawabnya: “Aku bisa saja melakukan hal tersebut dengan mudah tetapi ketahuilah justru dengan mamon inilah

menjadi alat yang mudah untuk menguji hati setiap orang percaya. Coba saja engkau bayangkan ketika seorang percaya dalam keuangannya dalam titik aman benar didalam hatinya pasti ada sukacita, tetapi andikan Aku sedikit menutup saluran berkatnya apakah sukacitanya masih tetap?! Dan lagi coba engkau renungkan, ketika engkau memperoleh berkat materi dari pada-Ku apa yang engkau rasakan dihati?! Sukacita sekali bukan? Tetapi sadarkah dalam setiap harinya pada saat Aku memberimu berkat rohani hatimu se-sukacita ketika engkau mendapatkan berkat materi daripada-Ku?!"

Barangkali pertanyaan saya ini mewakili sebagian besar pertanyaan orang percaya lainnya. Jadi pointnya dalam mengikut Tuhan kita tidak boleh terikat dengan hal berkat materi. Terlebih lagi bagi para hamba-Nya kalau saja sikap hatinya belum beres bagian

masalah keuangan ini pelayanannya akan selalu terbentur dalam hal keuangan dan timbul motivasi untuk mencari untung dalam materi. Model pelayan Tuhan seperti ini justru akan selalu berkekurangan. Untuk itu mari kita mengarahkan hati kita untuk terus mencari harta yang bersifat kekal. Untuk hal materi tengoklah orang-orang dibawah kita karna dengan demikian kita dapat mengucapkan syukur kepada Allah.

Matius 6:19-21 (TB) *"Janganlah kamu mengumpulkan harta di bumi; di bumi ngengat dan karat merusakkannya dan pencuri membongkar serta mencurinya. Tetapi kumpulkanlah bagimu harta di sorga; di sorga ngengat dan karat tidak merusakkannya dan pencuri tidak membongkar serta mencurinya. Karena di mana hartamu berada, di situ juga hatimu berada."*

TRUE STORY FOR REFLECTION

Dari kisah nyata seorang guru. Di suatu sekolah dasar, ada seorang guru yang selalu tulus mengajar dan selalu berusaha dengan sungguh-sungguh membuat suasana kelas yang baik untuk murid-muridnya. Ketika guru itu menjadi wali kelas 5, seorang anak—salah satu murid di kelasnya—selalu berpakaian kotor dan acak-acakan. Anak ini malas, sering terlambat dan selalu mengantuk di kelas. Ketika semua murid yang lain mengacungkan tangan untuk menjawab kuis atau mengeluarkan pendapat, anak ini tak pernah sekalipun mengacungkan tangannya.

Guru itu mencoba berusaha, tapi ternyata tak pernah bisa menyukai anak ini. Dan entah sejak kapan, guru itu pun menjadi benci dan antipati terhadap anak

ini. Di raport tengah semester, guru itu pun menulis apa adanya mengenai keburukan anak ini.

Suatu hari, tanpa disengaja, guru itu melihat catatan raport anak ini pada saat kelas 1. Di sana tertulis *"Ceria, menyukai teman-temannya, ramah, bisa mengikuti pelajaran dengan baik, masa depannya penuh harapan,"* *"..Ini pasti salah, ini pasti catatan raport anak lain....,"* pikir guru itu sambil melanjutkan melihat catatan berikutnya raport anak ini. Di catatan raport kelas 2 tertulis, *"Kadang-kadang terlambat karena harus merawat ibunya yang sakit-sakitan,"* Di kelas 3 semester awal, *"Sakit ibunya nampaknya semakin parah, mungkin*

berlanjut ke halaman 6...

TRUE STORY FOR REFLECTION

artikel lanjutan dari halaman 5...

terlalu letih merawat, jadi sering mengantuk di kelas,” Di kelas 3 semester akhir, “Ibunya meninggal, anak ini sangat sedih terpukul dan kehilangan harapan,” Di catatan raport kelas 4 tertulis, “Ayahnya seperti kehilangan semangat hidup, kadang-kadang melakukan tindakan kekerasan kepada anak ini,” Terhentak guru itu oleh rasa pilu yang tiba-tiba menyesak dada. Dan tanpa disadari diapun meneteskan air mata, dia mencap memberi label anak ini sebagai pemalas, padahal si anak tengah berjuang bertahan dari nestapa yang begitu dalam...

Terbukalah mata dan hati guru itu. Selesai jam sekolah, guru itu menyapa si anak: “Bu guru kerja sampai sore di sekolah, kamu juga bagaimana kalau belajar mengejar ketinggalan, kalau ada yang gak ngerti nanti Ibu ajarin,” Untuk pertama kalinya si anak memberikan senyum di wajahnya. Sejak saat itu, si anak belajar dengan sungguh-sungguh, persiapan dan review dia lakukan di bangku kelasnya.

Guru itu merasakan kebahagiaan yang tak terkira ketika si anak untuk pertama kalinya mengacungkan tanganya di kelas. Kepercayaan diri si anak kini mulai tumbuh lagi.

Di Kelas 6, guru itu tidak menjadi wali kelas si anak. Ketika kelulusan tiba, guru itu mendapat selembarnya dari si anak, di sana tertulis. “Bu guru baik sekali seperti Bunda, Bu guru adalah guru terbaik yang pernah aku temui.”

Enam tahun kemudian, kembali guru itu mendapat sebuah kartu pos dari si anak. Di sana tertulis, “Besok hari kelulusan SMA, Saya sangat bahagia mendapat wali kelas seperti Bu Guru waktu kelas 5 SD. Karena Bu Guru lah, saya bisa kembali belajar dan bersyukur. Saya mendapat beasiswa sekarang untuk melanjutkan sekolah ke kedokteran.”

Sepuluh tahun berlalu, kembali guru itu mendapatkan sebuah kartu. Di sana tertulis, “Saya menjadi dokter yang mengerti rasa syukur dan mengerti rasa sakit. Saya mengerti rasa syukur karena bertemu dengan Ibu guru dan saya mengerti rasa sakit karena saya pernah dipukul ayah,” Kartu pos itu diakhiri dengan kalimat, “Saya selalu ingat Ibu guru saya waktu kelas 5. Bu guru seperti dikirim Tuhan untuk menyelamatkan saya ketika saya sedang jatuh waktu itu. Saya sekarang sudah dewasa dan bersyukur bisa sampai menjadi seorang dokter. Tetapi guru terbaik saya adalah guru wali kelas ketika saya kelas 5 SD.”

Setahun kemudian, kartu pos yang datang adalah surat undangan, di sana tertulis satu baris, “mohon duduk di kursi Bunda di pernikahan saya,” Guru pun tak kuasa menahan tangis haru dan bahagia.

Pelajaran apa yang bisa Anda ambil dari kisah nyata diatas? Silahkan dijadikan renungan dan diambil sisi positif nya untuk bekal kehidupan.

“Don't allow the enemy to use your moments of pain to distract you from the purpose God has for your life.”

- Steven Furtick

ABOUT
ROCK MINISTRY SINGAPORE



SUNDAY SERVICE

10.00 AM

**Holiday Inn Singapore
 Orchard City Centre**

11 Cavenagh Rd, Singapore 229616

For further information about the details
 of the location, please contact

Dede at (65) 9856 8720



**KOMUNITAS
 MESIANIK (KM)**

Every 1st and 3rd Friday, 07.30 PM

KM ABRAHAM

Ibu Helen (65) 9628 3796
 (East Coast)

Every Friday, 07.00 PM

**KM JOHN THE BAPTIST
 & KM DANIEL**

Dede (65) 9856 8720
 (Ang Mo Kio/Orchard)

Every Friday, 07.30 PM

KM DAVID

Risya (65) 8622 3362
 (Serangoon)

Every Friday, 08.00 PM

KM JOSEPH (YOUTH)

Alink (65) 9066 4130
 (Toa Payoh/Braddel)



YOUTH SERVICE

See you next month!
 Juanita (65) 8322 6412



CHILDREN'S CHURCH

Every Sunday, 10.30 AM
 Alink (65) 9066 4130



PRAYER MEETING

Every Saturday, 12.30 PM
 Coronation Rd 21A
 (kediaman bapak gembala)
 Adon (65) 9379 2713

For more information:

Email: gbirock.sg@gmail.com | Web: www.rocksg.org | Tel: **(65) 6251 5378**
 Pak Harry Pudjo: **(65) 8876 0979** | Ibu Tammie: **(65) 8428 3739**

ROCK MINISTRY SINGAPORE COVERED BY: Enjoy Church



Anda ingin belajar alkitab?

Visit www.sabda.org

Now you can **SUBSCRIBE:**

- Our digital Kingdom news at www.rocksg.org
 We will send it every tuesday
- Our weekly sermon (video) at
www.youtube.com/user/gbirocksg